

**PERAN KOMUNITAS LOKAL DALAM UPAYA PENGEMBANGAN
PASCA BENCANA ALAM OBJEK WISATA BATU KATAK
DI KABUPATEN LANGKAT**

TUGAS AKHIR

Oleh:

MUHAMMAD FAJAR

2003110086

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Kosentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS LMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Muhammad Fajar
NPM : 2003110086
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Kamis, 08 Januari 2026
Waktu : 10.30 Wib

PENGUJI I : **Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.** (.....)
PENGUJI II : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.** (.....)
PENGUJI III : **Dr. MUHAMMAD THARIQ S.Sos., M.I.Kom.** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.
NIDN : 0030017402

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.
NIDN: 0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : M u h a m m a d F a j a r
NPM : 2003110086
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Peran Komunitas Lokal Dalam Upaya Pengembangan Pasca Bencana Alam Di Objek Wisata Batu Katak Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat

Medan, 17 Desember 2025

Pembimbing

Dr. MUHAMMAD THARIO S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0106077607

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

NIDN : 0127048401



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., M.SP.

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Muhammad Fajar, NPM 2003110086, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Muhammad Fajar

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peran komunitas lokal dalam upaya pengembangan pasca bencana alam di Objek Wisata Batu Katak Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terjadinya banjir bandang pada tahun 2023 yang menyebabkan kerusakan fasilitas wisata, terganggunya aktivitas masyarakat, serta menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Batu Katak. Dalam kondisi tersebut, komunitas lokal bersama masyarakat dan perangkat desa berupaya melakukan pemulihan dan pengembangan kembali kawasan wisata agar dapat berfungsi secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari komunitas lokal, masyarakat, dan perangkat desa yang terlibat langsung dalam proses pengembangan wisata pasca bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas lokal memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam proses pemulihan kawasan wisata. Peran tersebut dilakukan melalui kegiatan gotong royong membersihkan area wisata, memperbaiki jalur wisata dan fasilitas yang rusak, serta menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Selain itu, masyarakat lokal juga turut berkontribusi dalam mendukung keberlangsungan wisata melalui penyediaan homestay, warung makan, dan jasa pemandu wisata. Perangkat desa berperan sebagai fasilitator dengan melakukan koordinasi, memberikan dukungan administratif, serta membantu penyediaan bantuan dan program pengembangan wisata. Penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan media sosial menjadi salah satu strategi penting dalam memperkenalkan kembali Wisata Batu Katak kepada wisatawan setelah terjadinya bencana alam. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengembangan Wisata Batu Katak pasca bencana alam terjadi karena adanya kerja sama dan sinergi antara komunitas lokal, masyarakat, dan perangkat desa. Sinergi tersebut mampu menciptakan pengembangan wisata yang berkelanjutan serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Komunitas Lokal, Pengembangan Wisata, Bencana Alam, Batu Katak, Media Sosial.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, Dzat Yang Maha Kuasa tempat kita memohon pertolongan. Atas limpahan rahmat, taufik, serta kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Komunitas Lokal Dalam Upaya Pengembangan Pasca Bencana Alam Di Objek Wisata Batu Katak Kabupaten Langkat". Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, suri teladan terbaik bagi seluruh umat manusia.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, yang dengan penuh kasih sayang telah membesarkan, mendidik, membimbing, serta memberikan dukungan baik berupa doa, tenaga, pikiran, moral, maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta doa dalam proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom., Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP., Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom., Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan keteguhan telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen serta pegawai Biro FISIP UMSU yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh ilmu, informasi, serta kelengkapan administrasi selama masa perkuliahan.
9. Masyarakat dan pihak pengelola objek wisata Batu Katak Kabupaten Langkat yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
11. Kakak dan abang penulis, yaitu Anisa Utami dan Surya Fahrunita, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, perhatian, serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

12. Windah Basudara yang secara tidak langsung telah menemani penulis melalui konten-konten hiburan dan motivasi selama proses pengerjaan skripsi sehingga membantu penulis tetap semangat dan terhibur.
13. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tetap kuat dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa perjalanan dalam menyelesaikan pendidikan bukanlah hal yang mudah karena terdapat banyak hambatan, rasa lelah, tekanan, dan kesulitan yang harus dihadapi. Namun, dengan usaha, doa, kesabaran, dan semangat untuk terus bangkit, penulis mampu melewati setiap proses tersebut hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan pengembangan diri pada masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas segala kebaikan yang telah diberikan.

Medan, September 2025

Muhammad Fajar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Komunitas Lokal	6
2.2 Pengembangan	7
2.3 Peran	9
2.4 Bencana	10
2.5 Bencana Alam	12
2.6 Objek Wisata	15
2.7 Wisata Batu Katak	17
2.8 Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Kerangka Konsep	21
3.3 Defenisi Konsep	23
3.4 Kategorisasi Penelitian	23
3.5 Informan Penelitian	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	24
3.7 Teknik Analisis Data	25
3.8 Waktu dan Penelitian	27
3.9 Sistematika Penelitian	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Penelitian	28
4.2 Hasil Penelitian	29
4.3 Pembahasan.....	39
BAB V PENUTUP	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	24
Tabel 4.1 Identitas Narasumber.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian	22
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Objek wisata Batu Katak, Kecamatan Bahorok, adalah salah satu objek wisata yang masih eksis di Kabupaten Langkat. Terakhir, tempat tujuan wisata yang ditempuh sekitar 80 km atau 2,5 jam dari Kota Medan itu rusak akibat diterjang banjir bandang pada Selasa, 14 November 2023. Banjir bandang terjadi akibat curah hujan yang tinggi di hulu Sungai Berkail (Rahyuni Finta, 2023) (detik.com).

Objek wisata Batu Katak mengalami kerusakan parah. Jembatan penghubung antara Desa Batu Jonjong dengan Desa Ujung Bandar terputus. Kedua desa merupakan akses jalan menuju lokasi objek. Pondok-pondok wisatawan rusak. Sejumlah tanaman langka andalan wisata terimbas luapan air yang sarat material cukup besar, mengalir dan menyapu aliran hilir Sungai Berkail tersebut. Masyarakat lokal yang semula tinggal di rumah mereka harus berpindah ke titik-titik aman. Pemerintah daerah menyiapkan lokasi pengungsian bagi masyarakat lokal agar terhindar dari dampak parah yang bisa memakan korban jiwa.

Pengunjung menunda datang ke lokasi sampai kerusakan benar-benar pulih seperti sediakala. Pengelola dan masyarakat setempat harus menunggu beberapa minggu agar sungai kembali normal dari sampah dan kayu-kayu besar. Begitu juga pada jembatan penghubung yang terputus, dipastikan akan tersambung kembali.

Objek wisata Batu Katak telah ada sejak lama tetapi dibuka untuk umum pada tahun 2013 dan langsung dikenal oleh publik. Wisata Batu Katak dikelola oleh masyarakat setempat. Di desa yang terletak di tepi Taman Nasional Gunung Leuser

di Sumatera Utara itu menetap etnis mayoritas bersuku Karo yang hidup berdampingan dengan suku Jawa dan suku Melayu. Masyarakat lokal setempat yang membangun objek wisata Batu Katak sedari semula termasuk memulihkan alam dan lingkungannya yang sempat dihantam banjir bandang.

Masyarakat lokal berinisiatif membentuk wadah berkumpul dan berkomunikasi satu sama lain. Wadah yang dibentuk adalah Himpunan Pramuwisata. Himpunan Pramuwisata merupakan bagian dari komunitas lokal sekaligus sebagai sarana dan tempat tukar pikiran serta tukar informasi tentang bagaimana bisa mempertahankan hidup, memanfaatkan alam, dan memajukan potensi alam wisata yang khas terdapat di hutan yang sangat beragam dan menarik. Warga yang tergabung dalam wadah yang didirikan juga berfungsi untuk memperkenalkan objek wisata Batu Katak kepada para pengunjung sampai ke mancanegara menggunakan mulut ke mulut, media sosial, dan media tercetak seperti brosur. Mereka menjadi pemandu (guide) bagi turis yang datang.

Himpunan Pramuwisata yang basisnya juga masyarakat lokal sangat ditopang dengan keguyuban dan nilai-nilai yang dianut oleh suku Karo setempat. Etnis Jawa dan Melayu juga turut menopang eksistensi nilai-nilai yang ada ke dalam nilai pada etnis mayoritas. Jawa dan Melayu juga membentuk paguyuban di antara mereka agar bertahan dan menjamin keberlanjutan hidup di alam wisata yang jauh dari hiruk pikuk deru perkotaan. Nilai-nilai hidup yang bersemayam di dalam wadah dan komunitas lokal sangat kentara terlihat dari wajah wisata Batu Katak yang kembali bersinar dan bangkit pasca banjir bandang 2023.

Wisata Batu Katak tidak lenyap, justru semakin bersolek dan masuk dalam kalender event serta papan promosi Pemerintah Kabupaten Langkat sampai sekarang. Hal itu terlihat di flyer Pesona Wisata Kabupaten Langkat yang dirilis di website Pemerintah Kabupaten Langkat (citasi link website). Pengunjung mancanegara juga singgah di sana setelah mengunjungi lokasi wisata Bukit Lawang dan tempat lainnya. Lokasi wisata ini tidak jauh dari Bukit Lawang, jaraknya sekitar 7 km dari Pekan Bahorok atau sekitar 80 km dari Kota Medan. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam Batu Katak yang begitu mempesona seperti bunga Rafflesia, bunga Bangkai, dan gua yang eksotis.

Sejak peristiwa banjir bandang, komunitas lokal melakukan pembenahan pada Sungai Berkail yang melintasi objek wisata tersebut. Mereka juga memperbaiki pondok-pondok tempat istirahat pengunjung untuk menikmati keindahan pesona alam setempat.

Kesamaan pandangan untuk membangun kembali objek wisata menjadi kunci membangkitkan potensi wisata Batu Katak. Kesamaan pandangan sangat mudah terbangun berdasarkan satu etnis yaitu etnis mayoritas suku Karo didukung etnis Jawa dan Melayu. Potensi nilai-nilai masing-masing etnis membentuk suasana keguyuban khas kedaerahan atau kelokalan yang telah menetap lama. Hal itu sekaligus menjadi motivasi tetapi juga hal yang sulit dimiliki oleh pendatang, kecuali setelah beradaptasi sekian waktu lamanya.

Pasca bencana alam tahun 2023 sampai sekarang, wisata Batu Katak terus dikunjungi wisatawan domestik dan mancanegara. Komunitas lokal mampu merawat dan mengelola potensi alam dengan sandaran nilai-nilai di dalam etnis

masing-masing. Tata kelola ramah lingkungan untuk mengembangkan ekowisata setempat tentu mengintegrasikan konservasi alam dan pemberdayaan komunitas lokal. Komunitas lokal berperan menyuarakan nilai-nilai lingkungan melalui saluran komunikasi yang efektif. Strategi komunikasi berbasis komunitas lokal yang efektif mampu mendorong pengembangan Ekowisata Batu Katak secara berkelanjutan.

Melihat hal itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dan riset pada bidang Ilmu Komunikasi. Peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh komunitas lokal dalam mengembangkan ekowisata yang berkelanjutan pasca bencana banjir bandang pada 2023. Terkait dengan riset ini, peneliti menetapkan judul sebagai berikut: **Peran Komunitas Lokal dalam Upaya Pengembangan Pasca Bencana Alam di Objek Wisata Batu Katak Kabupaten Langkat.**

Peneliti berharap riset ini mendapatkan data terbaru tentang ruang lingkup komunikasi yang dibangun oleh masyarakat lokal dan dapat dijadikan referensi akademis maupun praktis di bidang pengembangan ekowisata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Rumusan masalah penelitian ini adalah tentang “Peran Komunitas Lokal dalam Upaya Pengembangan Pasca Bencana Alam Di Objek Wisata Batu Katak Kabupaten Langkat.” Dan bagaimana pemanfaatan media sosial dalam pengembangan objek wisata Batu Katak?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran komunitas lokal dalam upaya pengembangan pasca bencana alam di Objek Wisata Batu Katak Kabupaten Langkat.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang manajemen bencana dan pemberdayaan lokal.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan bagi komunitas lokal dalam menghadapi serta mengembangkan objek wisata pasca bencana alam di Objek Wisata Batu Katak Kabupaten Langkat.

3. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber ilmu pengetahuan di bidang pariwisata, manajemen bencana, dan pemberdayaan komunitas lokal, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), terutama pada Program Studi Ilmu Komunikasi.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunitas Lokal

Komunitas adalah sekelompok orang yang peduli satu sama lain yang lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau value .

Komunikasi sebagai syarat untuk memudahkan orang untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan pola nilai kebudayaan atau lingkungan baru atau disebut adaptasi budaya Thariq & Anshori (2017). Untuk meningkatkan ketrampilan itu, maka mahasiswa harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap multikultural dan multietnis, apalagi Indonesia tersisihkan, menyalahkan orang lain, sakit hati dan ingin pulang ke kampung halaman (Ruben dan Stewart, 2013). Dalam ilmu sosiologi komunitas adalah kelompok yang berinteraksi di suatu lokasi tertentu. Komunitas lokal adalah sekumpulan individu yang tinggal di suatu lokasi melakukan interaksi dan memiliki kepentingan yang sama (Iriantara, 2004).

Komunitas lokal bisa menyebarluaskan tentang isu-isu kesadaran diri akan lingkungan dan membuat seseorang melakukan tindakan nyata. Mereka menjadi tulang punggung akan perubahan yang positif karena dapat menyatukan orang-orang dengan berbagai latar belakang agar bekerja sama demi lingkungan yang baik.

Ciri-ciri komunitas lokal adalah sebagai berikut :

1. Komunitas lokal terdiri dari sekelompok individu yang berinteraksi dalam lingkungan sosial terdekat mereka.

2. Komunitas lokal memiliki wilayah tertentu dimana anggotanya beraktifitas.
3. Anggota komunitas lokal memiliki perasaan saling ketergantungan, tanggung jawab bersama, dan tujuan bersama.
4. Komunitas lokal tumbuh secara alami berdasarkan interaksi sosial dan lingkungan sekitar.
5. Komunitas lokal memiliki keberlanjutan dalam waktu.
6. Anggota komunitas memiliki tujuan bersama melampaui kepentingan individu
7. Komunitas lokal memiliki struktur dan pola interaksi yang teratur.

Dalam konteks era digital, peran komunitas juga semakin relevan dalam membantu para pedagang kecil beradaptasi dengan teknologi dan peluang pasar online. Melalui pelatihan, pendampingan, dan berbagi pengalaman, komunitas dapat memfasilitasi transformasi digital usaha-usaha kecil, membuka akses ke pasar yang lebih luas, dan meningkatkan efisiensi operasional (Sriana Umbase et al. (2024)

2.2 Pengembangan

Pengembangan berarti proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fisik, secara khusus pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran, Seels & Richey (Alim Sumarno, 2012). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pengembangan yaitu kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya

untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan juga berkaitan erat dengan proses perubahan sosial di masyarakat. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pola pikir masyarakat, kemampuan berkomunikasi, keterampilan kerja, serta kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Dalam hal ini, komunitas lokal memiliki peran penting sebagai pelaku utama dalam proses pengembangan, khususnya pada kawasan wisata berbasis masyarakat.

Dalam konteks pengembangan wisata pasca bencana, proses pengembangan tidak hanya berfokus pada perbaikan kerusakan fisik, tetapi juga pada upaya membangun kembali kepercayaan wisatawan terhadap keamanan dan kenyamanan lokasi wisata. Pengembangan pasca bencana memerlukan keterlibatan masyarakat lokal karena mereka merupakan pihak yang paling memahami kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Pengembangan wisata pasca bencana juga memerlukan strategi komunikasi yang baik agar informasi mengenai kondisi wisata dapat tersampaikan kepada masyarakat dan wisatawan. Komunikasi yang efektif dapat membantu mempercepat proses pemulihan wisata melalui promosi, edukasi, serta kerja sama antara masyarakat, komunitas lokal, dan pemerintah daerah.

Selain itu, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menjadi salah satu konsep penting dalam pengembangan wisata modern. Konsep ini menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan wisata. Masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi

juga menjadi subjek yang aktif dalam menentukan arah pengembangan wisata di daerah mereka.

Pengembangan secara umum adalah proses perbaikan, peningkatan, atau kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan atau bidang tertentu. Pengembangan bisa merujuk pada peningkatan kemampuan individu, organisasi, atau masyarakat dalam mencapai tujuan mereka. Ini mencakup aspek fisik, mental, sosial ekonomi dan lingkungan. Tujuan utama dari pengembangan adalah untuk mencapai keadaan yang lebih baik, lebih efisien, atau lebih efektif dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Disisi lain perkembangan teknologi merupakan sebuah tantangan yang tidak bisa dihentikan dalam kehidupan manusia Aminullah & Ali (2020)

2.3 Peran

Menurut terminologi peran yaitu serangkaian perilaku, tugas, atau tanggung jawab yang diharapkan dari individu atau kelompok dalam konteks tertentu seperti organisasi, masyarakat, atau keluarga. Peran ini sering kali terkait dengan posisi atau status tertentu yang dimiliki seseorang dan mencerminkan ekspektasi sosial yang ada. Peran membantu menentukan bagaimana seseorang harus bertindak dan berinteraksi dengan orang lain dalam situasi tertentu, serta bagaimana mereka berkontribusi terhadap tujuan bersama.

Komunikasi dalam organisasi merupakan pengiriman serta penerimaan berbagai pesan organisasi baik di kelompok organisasi formal maupun informal. Komunikasi formal merupakan jalur komunikasi resmi dengan rantai komando atau hubungan tugas dan tanggung jawab yang jabatannya dalam organisasi, sedangkan jalur komunikasi informal merupakan jalur komunikasi tidak resmi dilingkungan

maupun di luar organisasi, tetapi masih berkaitan dengan fungsi tidak langsung para pimpinan organisasi Yuliana Rahmi (2012)

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.

Adapun syarat-syarat peran dalam Soerjono Soekanto (2002:243) mencakup tiga hal penting, yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial Masyarakat.

2.4 Bencana

Bencana yaitu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang menyebabkan kerusakan, kerugian, atau gangguan besar terhadap kehidupan, lingkungan dan aktifitas sosial manusia. Secara umum, bencana menyebabkan dampak negatif yang signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan, dan seringkali membutuhkan upaya besar untuk pemulihan dan bantuan kemanusiaan.

Menurut (Tambunan, 2016) bencana diartikan sebagai suatu peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan manusia yang di sebabkan oleh faktor

alam, non alam dan manusia. Sementara (Rijanta dkk, 2018) bencana yaitu peristiwa yang susah di prediksi waktu kejadiannya, kejadian yang merugikan, kejadian yang menyebabkan kehilangan, kejadian yang merusak, dan kejadian yang butuh penanganan khusus.

Bencana alam merupakan fenomena alam yang tidak seorang manusiapun mampu memperkirakan kapan terjadinya, walaupun manusia dengan segala pengetahuannya berusaha untuk membaca fenomena alam tersebut (Emosda, Lela, & Fadzrul, 2014). Upaya pengurangan risiko bencana dilakukan dengan pertimbangan beberapa aspek, seperti aspek keberlanjutan dan partisipasi dari semua elemen masyarakat yang ada. Pada kelompok usia anak, dampak bencana dipandang lebih mengkhawatirkan, sehingga dalam Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, anak-anak dikelompokkan dalam kategori rentan. Hal tersebut memiliki arti bahwa anak-anak memerlukan Upaya khusus mengenai pemahaman mitigasi bencana Pahleviannur Rizal Muhammad (2019).

Adiyoso (2018) berpendapat bahwa bencana terjadi karena adanya interaksi antara 3 komponen, yaitu ancaman, kerentanan dan kapasitas. Adapun dalam penilaian masing-masing komponen perlu mempertimbangkan beberapa faktor seperti:

1. Penilaian ancaman dipengaruhi oleh jumlah korban, kerugian harta benda, kerusakan prasarana dan sarana, cakupan luas wilayah yang terkena bencana, serta dampak sosial ekonomi yang ditimbulkan.

2. Penilaian kerentanan dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, fisik, dan lingkungan yang terpapar oleh bencana.
3. Penilaian kapasitas dipengaruhi oleh kondisi fisik, ekonomi, sosial dan kelembagaan.

Hariyanti dkk (2020) mengatakan bahwa bencana terbentuk dari beberapa komponen yaitu kemungkinan bahaya yang akan mengancam, kerentanan terhadap bencana, dan kapasitas dalam menghadapi bencana.

1. Ancaman bencana dapat diketahui berdasarkan kemungkinan terjadinya bahaya yang mengancam dan besarnya dampak yang tercatat.
2. Kepekaan bencana bisa diketahui berlandaskan kondisi fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan.
3. Kapasitas bencana dapat diketahui berlandaskan aturan dan kelembagaan penanggulangan bencana, peringatan dini dan kajian risiko bencana, pendidikan kebencanaan, pengurangan faktor risiko dasar, serta pembangunan kesiapsiagaan pada seluruh lini.

2.5 Bencana Alam

Bencana alam adalah sesuatu yang tidak bisa dihindarkan, bencana alam terjadi tanpa adanya campur tangan manusia. Bencana alam dapat menyebabkan kerusakan besar pada kehidupan manusia, properti, dan lingkungan. Bencana alam sering kali tidak dapat diprediksi dengan tepat dan dapat menimbulkan dampak yang luas serta memerlukan upaya besar untuk penanggulangan dan pemulihan. Bencana alam adalah kerusakan yang timbul pada pola-pola kehidupan normal yang berdampak negatif bagi kehidupan manusia, struktur sosial, serta

munculnya kebutuhan masyarakat Ammelia et al. (2022). Bencana suatu peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar bagi populasi manusia. (Hardiyanto et al. 2019)

Bencana alam adalah kerusakan yang timbul pada pola-pola kehidupan normal yang berdampak negatif bagi kehidupan manusia, struktur sosial, serta munculnya kebutuhan masyarakat (Heru Sri Haryanto, 2003). Resiko bencana merupakan probabilitas timbulnya konsekuensi yang merusak atau kerugian yang sudah diperkirakan (hilangnya nyawa, cederanya orang-orang, hilangnya harta benda, penghidupan dan aktivitas ekonomi atau rusaknya lingkungan) yang diakibatkan oleh adanya interaksi antara bahaya yang ditimbulkan alam atau diakibatkan manusia serta kondisi yang rentan (ISDR, 2004).

Bencana alam juga memiliki hubungan erat dengan tingkat kerentanan masyarakat. Semakin rendah kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana, maka semakin besar pula dampak yang akan ditimbulkan. Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki pengetahuan mengenai mitigasi bencana, kesiapsiagaan, serta kemampuan untuk melakukan pemulihan pasca bencana. Dalam hal ini, komunikasi menjadi faktor penting untuk menyampaikan informasi, edukasi, dan koordinasi antar pihak yang terlibat dalam penanganan bencana.

Selain berdampak pada kehidupan masyarakat, bencana alam juga dapat memberikan dampak besar terhadap sektor ekonomi dan pariwisata. Kawasan wisata yang terdampak bencana biasanya mengalami kerusakan fasilitas, menurunnya jumlah wisatawan, serta terganggunya aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini terjadi karena wisatawan cenderung menunda kunjungan ke lokasi

yang dianggap belum aman atau belum pulih dari dampak bencana. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pengembangan dan pemulihan yang melibatkan masyarakat lokal agar kawasan wisata dapat kembali berfungsi secara optimal.

Dalam pengembangan wisata pasca bencana, komunitas lokal memiliki peran penting dalam proses pemulihan lingkungan dan pembangunan kembali fasilitas wisata. Keterlibatan masyarakat lokal menjadi faktor utama karena mereka merupakan pihak yang paling memahami kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Dengan adanya partisipasi masyarakat, proses pemulihan dapat berjalan lebih cepat dan berkelanjutan.

Dalam konteks wisata Batu Katak, banjir bandang yang terjadi pada tahun 2023 menjadi salah satu bentuk bencana alam yang memberikan dampak besar terhadap kawasan wisata dan kehidupan masyarakat sekitar. Kerusakan fasilitas wisata, terputusnya akses jalan, serta menurunnya jumlah wisatawan menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat lokal. Namun demikian, melalui kerja sama antara komunitas lokal, masyarakat, dan perangkat desa, kawasan wisata Batu Katak perlahan dapat dipulihkan dan kembali dikembangkan sebagai objek wisata berbasis alam dan masyarakat.

Beberapa contoh bencana alam yaitu:

1. Gempa bumi yaitu getaran atau guncangan permukaan bumi disebabkan oleh pergerakan tektonik.
2. Tsunami yaitu gelombang laut yang disebabkan oleh gempa bumi atau letusan gunung berapi di bawah laut.

3. Banjir yaitu meluapnya air dari sungai, danau, atau laut ke daratan yang biasanya kering.
4. Letusan gunung berapi yaitu keluarnya material panas seperti lava, abu, dan gas dari dalam bumi melalui gunung berapi.
5. Topan atau badai yaitu cuaca dengan angin kencang dan hujan deras yang dapat menyebabkan kerusakan besar.

2.6 Objek Wisata

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan yang memiliki sumber daya alam dan buatan yang menarik, seperti pemandangan alam atau pegunungan, hewan dan tumbuhan pantai, kebun binatang, bangunan sejarah kuno, monumen, candicandi, tarian, pemandangan dan budaya unik lainnya (Adisasmita, 2010).

Dalam dunia kepariwisataan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan akan dilihat di sebut “atraksi” atau lazim pula dinamakan objek wisata” atraksi atau objek wisata, baik hadir secara natural, maupun yang biasa berlangsungnya setiap hari serta khusus diadakan pada waktu tertentu. Sedangkan daerah wisata atau yang biasa disebut “daerah tujuan wisata” merupakan daerah yang memiliki objek wisata yang memikat sebagai tujuan kunjungan wisata. Dimana, objek tersebut antara lain: panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, air terjun, danau, pantai, matahari terbit, cuaca, udara, dan lain-lain yang berkaitan dengan keadaan alam sekitarnya. Disamping itu ada juga yang merupakan budaya hasil ciptaan manusia seperti monumen, candi, bangunan klasik, peninggalan purbakala, museum, arsitektur kuno, seni tari, musik/gamelan,

agama, adat istiadat, upacara, pekan raya, peringatan/perayaan, pertandingan, pameran/kegiatan-kegiatan budaya, sosial yang bersifat khusus yang menonjol dan meriah Eksel et al. (2022).

Dari beragam jenis pariwisata yang ada, pada dasarnya mereka memiliki kesamaan yang mencakup beberapa aspek. Pertama, fokus utama pada kelestarian lingkungan sebagai bagian integral dari pengembangan pariwisata. Kedua, melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam proses pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata. Ketiga, menekankan pentingnya proses pencarian pengetahuan dan pemahaman tentang alam dan budaya lokal sebagai bagian dari pengalaman wisata. Keempat, memberikan pengalaman yang lebih dalam dan bermakna bagi wisatawan terhadap objek wisata yang mereka kunjungi Lao et al. (2024)

Objek wisata yaitu tempat yang menarik dikunjungi karena memiliki daya tarik tertentu baik keindahan alam, nilai sejarah, budaya, pendidikan dan rekreasi. Menurut Ridwan (2012:5) memberikan gambaran bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Objek wisata bisa berupa berbagai hal, seperti :

1. Keindahan alam seperti gunung, sungai, pantai, danau, taman nasional, air terjun, dan gua.
2. Sejarah dan Budaya seperti situs arkeologi, museum, candi, istana, dan bangunan bersejarah,

3. Rekreasi seperti taman hiburan, kebun binatang, akuarium, dan tempat rekreasi keluarga.
4. Agrowisata seperti perkebunan, peternakan, dan pertanian yang dibuka secara umum.
5. Wisata Religi seperti tempat ibadah, kuil, dan pura.

2.7 Wisata Batu Katak

Wisata Batu katak terletak di desa Batu Jongjong, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat. Lokasi wisata ini tidak jauh dari objek wisata Bukit Lawang, objek wisata Batu Katak ini jaraknya kurang lebih 7 km dari pekan Bohorok dan kurang lebih 80 km dari kota medan. Perjalanan ditempuh dari Medan-Binjai-Pekan Bohorok-Batu Katak. Dari simpang Pekan Bohorok ke kiri dan terus saja sampai penghujung akan menjumpai objek wisata Batu Katak. Lama perjalanan dari kota Medan menuju Batu Katak kurang lebih 2 setengah jam.

Di Objek wisata wisatawan dapat menikmati keindahan alam Batu Katak yang begitu mempesona, dapat melihat bunga Raflesia dan gua yang eksotis. Objek wisata Batu Katak telah ada sejak lama tetapi dibuka untuk umum tahun 2013 dan langsung dikenal oleh publik. Wisata Batu Katak dikelola oleh masyarakat setempat. Di desa yang terletak di tepi Taman Nasional Gunung Leuser di Sumatera Utara itu menetap etnis mayoritas bersuku Karo yang hidup berdampingan dengan suku Jawa dan suku Melayu. Masyarakat lokal setempat yang membangun objek wisata Batu Katak sedari semula.

Wisata Batu Katak memiliki potensi daya tarik di antaranya potensi alam yang berupa sungai dan hutan, budaya dan pengobatan tradisional. Wisata Batu

Katak masih dalam proses pengembangan, masih banyak hal yang perlu diperbaiki dan ditambahkan untuk menarik wisatawan agar lebih banyak lagi berkunjung ke lokasi wisata ini.

2.8 Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sektor pariwisata. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang paling banyak dimanfaatkan dalam bidang pariwisata adalah media sosial. Media sosial merupakan platform komunikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk membuat, membagikan, dan memperoleh informasi secara cepat dan luas. Kehadiran media sosial telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi, termasuk informasi mengenai destinasi wisata.

Dalam sektor pariwisata, media sosial menjadi salah satu sarana promosi yang sangat efektif karena mampu menjangkau masyarakat dari berbagai daerah bahkan hingga mancanegara. Penggunaan media sosial tidak hanya dilakukan oleh pemerintah dan pengelola wisata, tetapi juga oleh masyarakat lokal serta wisatawan yang membagikan pengalaman mereka selama berkunjung ke suatu objek wisata. Hal tersebut membuat media sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk citra dan popularitas suatu destinasi wisata.

Menurut konsep komunikasi pariwisata, media sosial merupakan alat komunikasi modern yang dapat digunakan untuk membangun hubungan antara pengelola wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan. Melalui media sosial, informasi mengenai objek wisata dapat disampaikan secara lebih menarik melalui foto, video,

tulisan, maupun siaran langsung. Selain itu, media sosial juga memungkinkan adanya interaksi langsung antara wisatawan dan pengelola wisata melalui komentar, pesan, maupun ulasan yang diberikan oleh pengunjung.

Pemanfaatan media sosial dalam pengembangan objek wisata memiliki berbagai manfaat dan fungsi penting. Salah satunya adalah sebagai media promosi destinasi wisata. Promosi melalui media sosial dianggap lebih efektif dibandingkan metode promosi konvensional karena biaya yang digunakan relatif lebih murah namun memiliki jangkauan yang sangat luas. Konten promosi berupa foto pemandangan alam, video aktivitas wisata, budaya lokal, kuliner khas, maupun fasilitas wisata dapat menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Media sosial yang sering digunakan dalam pengembangan pariwisata antara lain Instagram, Facebook, TikTok, YouTube, dan WhatsApp. Instagram banyak dimanfaatkan untuk membagikan foto dan video keindahan wisata karena memiliki tampilan visual yang menarik. TikTok digunakan untuk membuat video pendek kreatif yang mudah viral dan menarik perhatian pengguna internet. YouTube digunakan untuk membagikan video dokumentasi wisata dengan durasi lebih panjang, sedangkan Facebook dan WhatsApp dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dan promosi wisata kepada masyarakat secara luas.

Dalam pengembangan objek wisata, media sosial juga berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi kepada wisatawan. Informasi mengenai lokasi wisata, harga tiket masuk, fasilitas yang tersedia, akses jalan, jam operasional, hingga aturan wisata dapat disampaikan secara cepat melalui media sosial. Kemudahan

akses informasi tersebut membantu wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata dengan lebih baik.

Selain sebagai media promosi dan penyebaran informasi, media sosial juga memiliki peran dalam membangun citra positif suatu destinasi wisata. Citra positif dapat terbentuk melalui unggahan pengalaman wisatawan, testimoni pengunjung, serta konten-konten menarik yang menunjukkan kenyamanan dan keindahan objek wisata. Semakin banyak wisatawan yang membagikan pengalaman positif mereka di media sosial, maka semakin besar pula kemungkinan destinasi wisata tersebut dikenal oleh masyarakat luas.

Pemanfaatan media sosial juga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat dapat ikut mempromosikan wisata daerahnya melalui unggahan di media sosial sehingga membantu memperkenalkan potensi wisata kepada masyarakat luar. Keterlibatan masyarakat lokal dalam promosi wisata dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui berkembangnya usaha kuliner, penginapan, jasa pemandu wisata, dan penjualan produk lokal.

Dalam konteks pengembangan objek wisata Batu Katak Kabupaten Langkat, media sosial memiliki peranan penting dalam mendukung proses pengembangan wisata, terutama pasca terjadinya bencana alam. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi terbaru mengenai kondisi objek wisata, proses pemulihan kawasan wisata, serta fasilitas yang telah diperbaiki. Selain itu, promosi melalui media sosial juga dapat membantu mengembalikan minat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Batu Katak setelah terjadinya bencana.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

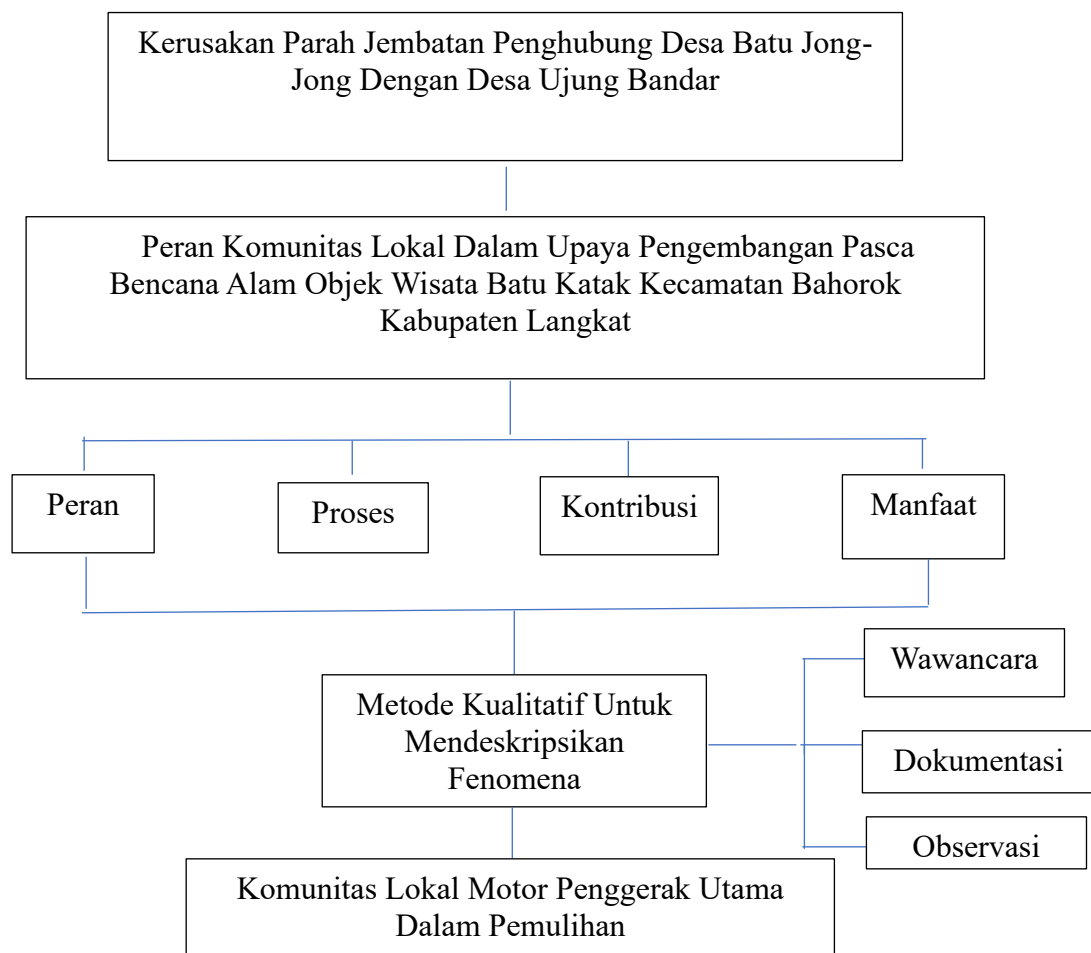
Jenis penelitian yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan serta juga mendeskripsikan tentang peran komunitas lokal dalam upaya pengembangan pasca bencana alam di objek wisata Batu Katak, Kabupaten Langkat. Dengan penelitian ini juga, peneliti akan mengamati serta mencari informasi dan juga data yang peneliti perlukan dengan cara mencari data di lapangan. Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai landasan untuk menganalisis bagaimana peran komunitas lokal dalam menangani upaya pengembangan pasca bencana alam yang terjadi di objek wisata batu Batu Katak Kabupaten Langkat. Dengan analisis ini, data akan didapatkan oleh peneliti melalui observasi serta wawancara terhadap komunitas lokal di Batu Katak tersebut.

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Sugiyono (2017), kerangka konseptual adalah suatu struktur yang digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti serta hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan memiliki kerangka

konseptual yang baik, peneliti dapat menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang relevan dengan penelitian, menjelaskan konsep-konsep tersebut secara teoritis, dan menyusun hipotesis atau asumsi penelitian yang akan di uji. Dalam keseluruhan penelitian, kerangka konseptual berperan penting dalam memberikan struktur dan arah bagi peneliti, membantu mereka dalam merencanakan metodologi penelitian yang tepat, mengumpulkan data yang relevan, menganalisis hasil penelitian, dan menginterpretasikan temuan penelitian secara lebih baik.



Sumber : Olahan peneliti (2025)

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

3.3 Defenisi Konsep

Definisi konsep merupakan suatu unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Peran ialah suatu kedudukan yang diungkapkan oleh seseorang kepada masyarakat luas dimana seseorang tersebut mengungkapkan fungsi awal di kedudukan tersebut dimana posisi tersebut masih berstruktur sosial.
2. Komunitas lokal adalah sekumpulan orang yang tinggal di suatu lokasi, memiliki kepentingan yang sama, dan melakukan interaksi satu sama lain. Komunitas lokal juga dapat diartikan sebagai kelompok manusia yang berpartisipasi dalam mendefinisikan wilayah dan budaya bersama.
3. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau Serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain berupa gempa bumi, tsunami, banjir, angin topan dan tanah longsor.
4. Pengembangan adalah proses, cara, atau perbuatan untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada agar menjadi lebih maju dan berkualitas.
5. Objek wisata batu katak adalah objek wisata yang terletak di desa batu jongjong, kecamatan bohorok, kabupaten langkat. Lokasi wisata ini tidak jauh dari objek wisata bukit Lawang, objek wisata Batu Katak ini jaraknya kurang lebih 7 km dari pekan Bohorok dan kurang lebih 80 km dari kota medan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategori penelitian adalah pedoman atau kerangka acuan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun kategori – kategori pada peneleitian ini antara lain:

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

KONSEP TEORITIS	KATEGORISASI
Peran Komunitas Lokal dalam upaya Pengembangan Pasca Bencana Alam di Objek Wisata Batu Katak Kabupaten Langkat.	1. Peran 2. Proses 3. Kontribusi 4. Manfaat

Sumber : Olahan peneliti (2025)

3.5 Informan Penelitian

Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yang diantaranya sebagai berikut:

- I. Komunitas lokal (1 orang)
- II. Masyarakat (1 orang)
- III. Perangkat desa (2 Orang)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara memperhatikan dan mencatat dengan teratur semua fenomena yang sedang diselidiki. (Cholid, 2007).

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) dimaksudkan untuk memperoleh keterangan, pendapat secara lisan baik seseorang (yang lazim disebut responden) dengan berbicara Langsung (*face to face*) dengan orang tersebut (Cholid, 2007, Book 70). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada komunitas lokal, perangkat desa dan masyarakat lokal terkait rumusan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, majalah, dokumen resmi, peraturan, catatan rapat, dan sejenisnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang lokasi penelitian serta sejarahnya. Dengan demikian, metode ini memungkinkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang konteks dan latar belakang dari topik yang diteliti (Cholid, 2007, Book 70).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Yang menjabarkan hasil wawancara dalam bentuk kata – kata atau kalimat yang dideskripsikan. Menurut Bogdan (Sugiyono 2014: 244), analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis, yang mana data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan lain-lain, pada akhirnya data tersebut dapat dipahami dan informasi tersebut dapat diteruskan kepada orang lain.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai peran komunitas lokal dalam upaya pengembangan pasca bencana alam di Objek Wisata Batu Katak Kabupaten Langkat.

b. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan deskripsi hasil wawancara agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai peran, proses, kontribusi, dan manfaat komunitas lokal dalam pengembangan wisata pasca bencana.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi kembali dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang dihasilkan memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.8 Waktu dan Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan untuk dimulai pada bulan Juli 2024 sampai dengan Desember 2025. Berlokasi di Objek Wisata Batu Katak, Desa Batu Jongjong, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat.

3.9 Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan

Berisikan tentang uraian dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Menjelaskan serta menguraikan tentang Pengembangan, Bencana Alam, Program, Objek Wisata Batu Katak.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari anggapan dasar, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengambilan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan temuan hasil penelitian dan pembahasan dari Peran Komunitas Lokal Dalam Upaya Pengembangan Pasca Bencana Alam Di Objek Wisata Batu Katak Kabupaten Langkat.

BAB V : Penutup

Penutup berisi mengenai uraian dan penjelasan tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Wisata Batu Katak yang terletak di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, merupakan salah satu destinasi ekowisata yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Leuser. Kawasan ini dikenal memiliki kekayaan alam berupa gua-gua kapur, aliran sungai yang jernih, serta hutan tropis yang masih asri. Selain itu, keberadaan flora dan fauna endemik seperti orangutan Sumatera menjadikan kawasan ini memiliki daya tarik tersendiri baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Keunikan tersebut menjadikan Batu Katak tidak hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai lokasi penelitian dan edukasi terkait konservasi lingkungan.

Penelitian mengenai Wisata Batu Katak pada umumnya bertujuan untuk menggali potensi, permasalahan, serta strategi pengembangan kawasan wisata ini agar dapat dikelola secara berkelanjutan. Hal ini mencakup kajian terhadap aspek alam, sosial, ekonomi, hingga budaya masyarakat setempat yang berperan dalam mendukung aktivitas pariwisata. Melalui penelitian, diharapkan dapat ditemukan upaya optimal dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui sektor pariwisata. Dengan demikian, Batu Katak dapat menjadi model pengembangan ekowisata yang selaras antara konservasi alam dan pemberdayaan masyarakat lokal.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunitas lokal dalam upaya pengembangan pasca bencana alam di objek wisata Batu Katak Kabupaten Langkat. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan perwakilan komunitas lokal, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Berikut adalah data identitas narasumber tersebut.

Tabel 4.1 Identitas Narasumber

No	Nama	Jabatan
1	Remanta Sinulingga	Komunitas Lokal
2	Yosandre	Masyarakat
3	Imran Tanjung	Perangkat Desa
4	Iqbal Marantika Tanjung	Perangkat Desa

Sumber : Hasil Penelitian (2025)

Data-data yang terkumpul dari observasi dan dokumentasi kemudian akan dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik ini. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana peran komunitas lokal menjadi faktor penting dalam mendukung upaya pengembangan wisata pasca bencana alam di Batu Katak, baik melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan, pelestarian lingkungan, maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

1. Peran

Peran komunitas lokal sangat menonjol dalam proses pemulihan pasca bencana alam di kawasan Wisata Batu Katak. Mereka menjadi pihak pertama yang bergerak cepat untuk membersihkan area wisata, memperbaiki jalur *tracking*, dan

mengajak masyarakat ikut serta menjaga lingkungan. Keberadaan komunitas lokal tidak hanya berfungsi sebagai pengelola lapangan, tetapi juga sebagai penghubung antara masyarakat, perangkat desa, dan pihak luar yang mendukung pengembangan wisata. bagaimana peran komunitas lokal dalam pengembangan Wisata Pasca Bencana Alam di Batu Katak?

Hasil wawancara dengan Komunitas Lokal, salah satu anggota komunitas, menggambarkan peran tersebut:

“Setelah bencana, kami segera turun ke lapangan. Kami bersihkan sungai, memperbaiki jalur, dan mengumpulkan anggota komunitas untuk gotong royong. Kalau kami diam saja, wisatawan pasti tidak akan datang lagi. Jadi kami merasa wajib bergerak duluan.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa komunitas lokal memiliki kesadaran tinggi akan tanggung jawabnya. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunitas lokal memegang peran sentral dalam pemulihan pasca bencana, baik melalui aksi nyata di lapangan maupun upaya edukasi kepada masyarakat dan wisatawan.

Masyarakat sekitar Batu Katak turut berperan penting dalam menjaga kelestarian wisata pasca bencana. Keterlibatan mereka tidak hanya pada kegiatan gotong royong, tetapi juga dalam mendukung keberlangsungan wisata melalui penyediaan fasilitas penunjang seperti *homestay*, kuliner, dan jasa pemandu. Partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat melihat wisata sebagai sumber penghidupan sekaligus aset yang harus dijaga bersama. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Yosandre, warga Batu Katak:

“Sejak bencana, kami ikut membantu komunitas membersihkan lingkungan. Kami juga tetap buka usaha kecil-kecilan seperti warung dan *homestay* supaya wisatawan tetap merasa nyaman. Kalau kami tidak ikut serta, wisata ini tidak bisa pulih cepat.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa peran masyarakat sangat erat kaitannya dengan keberlangsungan ekonomi lokal. Masyarakat berperan sebagai pendukung utama yang memastikan wisata tetap hidup dan memberikan manfaat ekonomi bagi warga sekitar.

Perangkat desa memiliki peran strategis dalam memfasilitasi pengembangan wisata pasca bencana, terutama melalui koordinasi, kebijakan, dan penyediaan bantuan. Pemerintah desa berfungsi sebagai penghubung antara komunitas, masyarakat, dan pihak eksternal yang dapat membantu pemulihan. Salah satu perangkat desa, menyampaikan:

“Setelah bencana, kami dari perangkat desa langsung berkoordinasi dengan komunitas dan masyarakat. Kami fasilitasi bantuan material untuk perbaikan jalur dan sarana wisata. Selain itu, kami juga mendukung dengan alokasi dana desa agar kegiatan pemulihan bisa berjalan lebih cepat.”

Pernyataan ini menunjukkan peran pemerintah desa sebagai fasilitator utama. Perangkat desa berperan tidak hanya sebatas administratif, tetapi juga memberikan dukungan nyata untuk menghidupkan kembali pariwisata. Selain itu, perangkat desa lain juga memberikan pandangan yang menekankan pentingnya sinergi antar pihak dalam pengembangan wisata pasca bencana.

“Peran kami adalah menjaga koordinasi dan memastikan semua pihak bekerja sama. Kami dorong masyarakat dan komunitas untuk aktif, lalu kami bantu menjembatani dengan dinas pariwisata maupun pihak luar yang bisa memberi dukungan. Kami ingin Batu Katak pulih, tapi juga berkembang lebih baik dari sebelumnya.”

Pernyataan ini menegaskan peran perangkat desa dalam membangun jejaring serta memastikan keberlanjutan pengembangan wisata. Perangkat desa tidak hanya berfokus pada pemulihan sesaat, tetapi juga berorientasi pada pembangunan jangka panjang.

Berdasarkan wawancara dengan empat narasumber, yaitu komunitas lokal, masyarakat, dan perangkat desa, dapat disimpulkan bahwa peran mereka saling melengkapi dalam pengembangan wisata Batu Katak pasca bencana alam. Komunitas lokal berperan sebagai motor penggerak lapangan, masyarakat berperan sebagai pendukung sekaligus pelaku ekonomi, sedangkan perangkat desa berperan sebagai fasilitator dan penghubung kebijakan. Sinergi antara ketiganya menjadi kunci utama dalam membangun kembali dan mengembangkan pariwisata Batu Katak secara berkelanjutan.

2. Proses

Proses yang dilakukan komunitas lokal di Batu Katak pasca bencana alam berjalan secara bertahap dan berbasis pada kerja sama. Tahap pertama biasanya berupa tanggap darurat, yakni membersihkan area wisata, memperbaiki jalur tracking, dan mengamankan lokasi yang terdampak bencana. Setelah itu, komunitas melanjutkan pada tahap pemulihan dengan mengadakan kegiatan gotong royong

rutin, memperbaiki fasilitas sederhana, dan mengedukasi masyarakat serta wisatawan. Anggota komunitas, menjelaskan:

“Prosesnya dimulai dari pembersihan area wisata dulu. Kami bergerak cepat supaya jalur wisata aman dilalui. Setelah itu baru perbaikan fasilitas seperti jembatan kecil dan papan penunjuk arah. Semua dilakukan bertahap, sesuai kemampuan yang ada.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses yang dilakukan komunitas lokal bersifat sistematis, mulai dari penanganan darurat hingga pemeliharaan jangka panjang.

Masyarakat sekitar Batu Katak juga memiliki proses tersendiri dalam mendukung pengembangan wisata pasca bencana. Proses tersebut umumnya dimulai dari keterlibatan dalam kegiatan pembersihan, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas ekonomi yang kembali dijalankan untuk mendukung keberadaan wisata. Salah satu warga, mengungkapkan:

“Prosesnya pertama kami ikut bersih-bersih dulu. Setelah itu, kami buka lagi warung dan *homestay* supaya pengunjung bisa datang. Jadi prosesnya mulai dari pemulihan lingkungan, baru dilanjutkan ke kegiatan ekonomi.”

Hal ini menunjukkan bahwa proses yang dilakukan masyarakat terfokus pada dua hal: pemulihan lingkungan dan keberlanjutan ekonomi, yang keduanya saling melengkapi.

Perangkat desa memiliki proses yang lebih formal dan terstruktur dalam mendukung pengembangan wisata pasca bencana. Prosesnya dimulai dari koordinasi internal di tingkat desa, dilanjutkan dengan komunikasi bersama

komunitas dan masyarakat, serta mengajukan dukungan ke dinas terkait. Perangkat desa, menyampaikan:

“Proses yang kami lakukan pertama adalah rapat desa untuk membahas dampak bencana. Setelah itu kami berkoordinasi dengan komunitas dan masyarakat. Kami juga mengajukan bantuan ke kabupaten untuk material dan dana perbaikan. Jadi semua proses dilakukan berjenjang.”

Dari pernyataan ini dapat dilihat bahwa perangkat desa menjalankan proses pemulihan secara administratif sekaligus lapangan, agar pengembangan wisata berjalan sesuai aturan dan kebutuhan.

Selain itu, perangkat desa lain menekankan proses yang berorientasi pada keberlanjutan. Tidak hanya fokus pada pemulihan segera, tetapi juga membangun program jangka panjang agar wisata Batu Katak lebih siap menghadapi tantangan ke depan. Perangkat desa, menyampaikan:

“Proses kami tidak berhenti di pemulihan pasca bencana saja. Kami juga membuat program desa seperti pelatihan masyarakat, membangun jejaring dengan dinas pariwisata, dan mencari peluang kerja sama dengan pihak luar. Jadi prosesnya berlanjut sampai tahap pengembangan.”

Pernyataan ini menegaskan bahwa perangkat desa melihat proses pengembangan wisata sebagai rangkaian jangka panjang, bukan hanya reaktif setelah bencana.

Berdasarkan wawancara dengan empat narasumber, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan wisata pasca bencana di Batu Katak berjalan dalam beberapa tahap. Komunitas lokal memulai dengan tindakan darurat dan pemeliharaan

berkelanjutan, masyarakat menjalankan proses melalui keterlibatan lingkungan hingga aktivitas ekonomi, sedangkan perangkat desa menjalankan proses koordinasi, fasilitasi bantuan, serta program jangka panjang. Proses yang berbeda ini justru saling melengkapi dan menunjukkan adanya sinergi yang kuat dalam menjaga keberlanjutan wisata Batu Katak pasca bencana.

3. Kontribusi

Komunitas lokal memberikan kontribusi besar dalam menjaga keberlangsungan wisata Batu Katak pasca bencana alam. Mereka berkontribusi secara langsung melalui aksi nyata di lapangan, seperti membersihkan kawasan wisata, memperbaiki jalur tracking, hingga memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan wisatawan. Kontribusi ini tidak hanya berfokus pada pemulihan fisik, tetapi juga pada aspek edukasi dan pelestarian lingkungan. Anggota komunitas, menyampaikan:

“Kontribusi kami paling nyata adalah saat turun langsung setelah bencana. Kami bersihkan sungai, perbaiki jalur, dan mengajak pemuda sekitar untuk ikut serta. Kalau kami tidak mulai, mungkin wisatawan akan lama kembali datang ke sini.”

Dari jawaban tersebut, terlihat bahwa kontribusi komunitas lokal mencakup dua hal: aksi pemulihan dan kontribusi sosial berupa edukasi.

Masyarakat sekitar Batu Katak berkontribusi dengan menjaga lingkungan sekaligus mendukung ekonomi wisata. Setelah bencana, mereka ikut serta dalam gotong royong, kemudian membuka kembali usaha kecil-kecilan seperti homestay, warung makan, dan jasa transportasi. Kontribusi ini tidak hanya membantu

pemulihan kawasan, tetapi juga meningkatkan kenyamanan bagi wisatawan. Salah satu warga, menjelaskan:

“Kontribusi kami lebih sederhana, seperti menjaga kebersihan di sekitar rumah, ikut rapat desa, dan tetap melayani wisatawan dengan ramah. Itu bentuk kecil tapi penting.”

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi masyarakat lebih pada dukungan nyata terhadap kelangsungan pariwisata, baik dari sisi lingkungan maupun perekonomian.

Perangkat desa memberikan kontribusi dalam bentuk fasilitasi, regulasi, serta dukungan administratif. Mereka berkontribusi dengan mengoordinasikan masyarakat, mengajukan bantuan ke pihak kabupaten, dan menyediakan dana desa untuk memperbaiki fasilitas wisata. Perangkat desa, mengatakan:

“Kontribusi kami adalah mengatur koordinasi dengan masyarakat dan komunitas. Kami juga ajukan dana bantuan ke kabupaten serta mengalokasikan dana desa untuk perbaikan jalur wisata. Itu bentuk nyata dukungan kami.”

Pernyataan ini memperlihatkan bahwa perangkat desa berkontribusi lebih pada aspek kebijakan dan dukungan resmi, yang melengkapi kontribusi komunitas dan masyarakat.

Selain itu, perangkat desa lain menekankan kontribusi jangka panjang yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Mereka berkontribusi melalui program pelatihan, jejaring kerja sama, dan promosi wisata. Perangkat desa, menyampaikan:

“Kontribusi kami tidak hanya dana, tapi juga pelatihan bagi masyarakat tentang sadar wisata. Kami juga membantu promosikan Batu Katak ke dinas pariwisata dan pihak luar supaya lebih dikenal.”

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi perangkat desa bersifat strategis, dengan fokus pada keberlanjutan wisata Batu Katak dalam jangka panjang.

Berdasarkan wawancara dengan empat narasumber, dapat disimpulkan bahwa kontribusi dalam pengembangan wisata Batu Katak pasca bencana datang dari berbagai pihak. Komunitas lokal berkontribusi melalui aksi nyata dan edukasi, masyarakat melalui dukungan lingkungan dan ekonomi, sedangkan perangkat desa melalui fasilitasi, pendanaan, program, dan promosi. Kontribusi yang berbeda-beda ini saling melengkapi, sehingga membentuk sinergi yang kuat untuk memulihkan sekaligus mengembangkan wisata Batu Katak secara berkelanjutan.

4. Manfaat

Bagi komunitas lokal, pengembangan wisata Batu Katak pasca bencana membawa manfaat yang sangat berarti, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Kegiatan wisata memberikan ruang bagi komunitas untuk mengembangkan kemampuan, memperkuat solidaritas, sekaligus meningkatkan penghasilan. Anggota komunitas, menyampaikan:

“Manfaat yang kami rasakan, pertama kami bisa punya kegiatan tetap. Jadi bukan hanya sekedar gotong royong, tapi ada pemasukan dari jasa pemandu atau kegiatan wisata lainnya. Selain itu, hubungan kami dengan masyarakat juga jadi lebih kompak.”

Manfaat yang dirasakan komunitas lokal tidak hanya sebatas ekonomi, tetapi juga penguatan kapasitas dan kepercayaan diri sebagai penggerak wisata di daerah mereka.

Masyarakat sekitar Batu Katak juga memperoleh manfaat besar dari keberlangsungan wisata. Kehadiran wisatawan kembali pasca bencana membuka peluang usaha baru, memperluas jaringan sosial, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Salah seorang warga, menjelaskan:

“Manfaat utama bagi kami adalah adanya tambahan penghasilan. Warung yang sempat sepi bisa kembali ramai, dan homestay juga mulai sering ditempati wisatawan. Jadi ekonomi keluarga terbantu.”

Hal ini memperlihatkan bahwa manfaat bagi masyarakat tidak hanya bersifat material, tetapi juga dalam bentuk kesadaran kolektif yang semakin tumbuh.

Bagi perangkat desa, manfaat dari pengembangan wisata Batu Katak pasca bencana adalah meningkatnya citra desa, bertambahnya peluang kerja bagi warga, serta adanya dukungan dari pihak eksternal untuk pembangunan. Perangkat desa, menyampaikan:

“Manfaat bagi kami adalah desa jadi lebih dikenal. Banyak pihak luar datang, baik untuk wisata maupun untuk membantu program pengembangan. Dampaknya, kami bisa lebih mudah mengakses bantuan dan peluang kerja untuk warga.”

Manfaat ini menunjukkan bahwa perangkat desa melihat wisata sebagai pintu masuk bagi kemajuan desa secara keseluruhan.

Perangkat desa lain menekankan manfaat dalam hal pembangunan jangka panjang dan pemberdayaan masyarakat. Wisata Batu Katak menjadi aset strategis yang mendukung berbagai program desa. Perangkat desa, menyampaikan:

“Manfaatnya jelas terasa. Desa punya sumber pendapatan baru dari wisata, masyarakat lebih berdaya, dan program desa bisa diarahkan untuk mendukung pariwisata. Ini artinya manfaatnya bukan hanya sekarang, tapi juga untuk masa depan.”

Hal ini menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan perangkat desa berorientasi pada pembangunan jangka panjang dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan empat narasumber, manfaat dari pengembangan wisata Batu Katak pasca bencana dirasakan secara berbeda oleh tiap pihak. Komunitas lokal mendapat manfaat berupa solidaritas dan peluang kerja, masyarakat merasakan manfaat ekonomi dan kesadaran lingkungan, sedangkan perangkat desa mendapat manfaat berupa peningkatan citra, akses bantuan, serta peluang pembangunan jangka panjang. Manfaat yang beragam ini saling terkait dan memperlihatkan bahwa pengembangan wisata Batu Katak tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial, lingkungan, dan pembangunan desa.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini membahas peran komunitas lokal dalam pengembangan objek wisata Batu Katak pasca bencana alam di Kabupaten Langkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan komunitas lokal, masyarakat, dan perangkat desa, ditemukan bahwa setiap pihak memiliki peran, proses, kontribusi, dan manfaat yang berbeda, namun saling melengkapi.

Dari aspek peran, komunitas lokal menjadi penggerak utama dengan turun langsung membersihkan kawasan wisata dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi. Masyarakat berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menyediakan fasilitas penunjang ekonomi seperti homestay dan warung. Sementara itu, perangkat desa berfungsi sebagai fasilitator dengan memberikan dukungan administratif, kebijakan, serta menjembatani kerja sama dengan pihak eksternal.

Dalam prosesnya, pemulihan dilakukan secara bertahap. Komunitas lokal memulai dengan tindakan darurat hingga berlanjut pada pemeliharaan jangka panjang. Masyarakat berfokus pada kegiatan pembersihan, kemudian melanjutkan dengan usaha ekonomi untuk mendukung pariwisata. Perangkat desa menjalankan proses yang lebih formal melalui rapat, koordinasi, pengajuan bantuan, hingga penyusunan program berkelanjutan untuk pengembangan wisata.

Dari sisi kontribusi, komunitas lokal memberikan dukungan nyata melalui kerja lapangan serta edukasi lingkungan. Masyarakat berkontribusi melalui gotong royong dan pengembangan usaha ekonomi penunjang wisata. Perangkat desa berkontribusi dengan penyediaan dana desa, bantuan material, pelatihan masyarakat, serta promosi wisata ke pihak luar.

Adapun manfaat yang dirasakan juga bervariasi. Komunitas lokal memperoleh solidaritas yang lebih kuat dan peluang kerja baru, masyarakat merasakan peningkatan penghasilan serta kesadaran menjaga lingkungan, sedangkan perangkat desa merasakan peningkatan citra desa, kemudahan dalam mengakses bantuan, serta munculnya peluang pembangunan jangka panjang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan wisata Batu Katak pasca bencana alam tidak terlepas dari sinergi antara komunitas lokal, masyarakat, dan perangkat desa. Peran, proses, kontribusi, dan manfaat yang dihasilkan saling mendukung sehingga mampu mewujudkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Komunitas lokal berperan sebagai motor penggerak utama dalam pemulihan wisata pasca bencana dengan menggerakkan aksi lapangan dan menghubungkan berbagai pihak. Masyarakat berperan menjaga kelestarian lingkungan sekaligus menghidupkan kembali aktivitas ekonomi, sedangkan perangkat desa berperan sebagai fasilitator melalui koordinasi, kebijakan, dan dukungan administratif.
2. Proses pemulihan dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Komunitas lokal memulai dengan tanggap darurat hingga perbaikan berkelanjutan, masyarakat memulainya dengan pembersihan lalu melanjutkan kegiatan ekonomi, sedangkan perangkat desa melaksanakan proses formal berupa rapat, koordinasi, pengajuan bantuan, hingga penyusunan program pengembangan jangka panjang.
3. Kontribusi komunitas lokal terlihat melalui aksi nyata di lapangan dan edukasi lingkungan, masyarakat berkontribusi melalui gotong royong serta usaha penunjang wisata, sedangkan perangkat desa memberikan kontribusi dalam bentuk dukungan dana, fasilitasi program, regulasi, pelatihan, serta promosi wisata ke pihak eksternal.
4. Manfaat yang dirasakan komunitas lokal berupa solidaritas yang lebih kuat dan peluang kerja baru, masyarakat memperoleh peningkatan penghasilan serta kesadaran lingkungan, sementara perangkat desa mendapatkan peningkatan

citra desa, kemudahan akses bantuan, dan peluang pembangunan jangka panjang

5.2 Saran

1. Disarankan agar komunitas lokal terus meningkatkan kapasitas dan keterampilan, terutama dalam bidang pengelolaan wisata berbasis lingkungan, sehingga dapat menjaga keberlanjutan wisata sekaligus memperkuat posisi mereka sebagai motor penggerak utama.
2. Disarankan agar masyarakat semakin aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengembangkan usaha penunjang wisata, sehingga keberadaan wisatawan dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih merata.
3. Disarankan agar perangkat desa memperkuat koordinasi dengan komunitas lokal, masyarakat, dan pihak eksternal, serta mengalokasikan dana desa secara lebih terarah untuk mendukung sarana-prasarana wisata yang berkelanjutan.
4. Disarankan agar semua pihak bersinergi membangun program jangka panjang, seperti pelatihan sadar wisata, promosi digital, serta kerja sama dengan dinas pariwisata maupun lembaga terkait, sehingga Wisata Batu Katak tidak hanya pulih dari bencana, tetapi juga berkembang lebih maju dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, M., & Ali, M. (2020). *Konsep pengembangan diri dalam menghadapi perkembangan teknologi komunikasi era 4.0*.
- Ammelia, I., Lestari, D. S., Tsabat, G., Ghazy, A., & Wibowo, Y. A. (2022). Integrasi materi kebencanaan pada jenjang sekolah dasar di Kecamatan Ngargoyoso, Jawa Tengah. *International Journal Environment and Disaster*, 1(1), 60–72.
- Cholid, N. (2007). *Metodologi penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Eksel, O., Putra Pelealu, R., Rumampuk, S., & Mulianti, T. (2022). Potensi objek wisata religi di Bukit Doa Kota Tomohon. *Jurnal [nama belum lengkap]*, 15(2).
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi efektif sebagai upaya penanggulangan bencana alam di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39.
- Lao, H., Kabu, E., Nazarudin, H., Negeri Kupang, P., & Kupang, K. (2024). Peran masyarakat lokal dalam kebijakan pengembangan pariwisata Desa Fatumnasi, Timor Tengah Selatan. 8(1).
- Pahleviannur, R. M. (2019). 8203-20980-1-PB].
- Rahyuni, F. (2023, November 14). Objek wisata Batu Katak Langkat diterjang banjir bandang. *Detik.com*. <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7036341/objek-wisata-batu-katak-langkat-diterjang-banjir-bandang>
- Sriana Umbase, R., Wayan Kartini, N., & Mesra, R. (2024). Peran komunitas lokal dalam mempromosikan keberlanjutan usaha pedagang kecil di Desa Mopolo. *Journal of Sociology Research and Education*, 5(1).

Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca pembayaran: Konsep, metodologi dan penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), Bank Indonesia.

Thariq, M., & Anshori, A. (2017). *Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos*. [Penerbit tidak tersedia].

Yuliana, R. (2012). *Peran komunikasi dalam organisasi*.



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita akan jauh ke depan agar disetujui
 nomor di Langkatnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/II/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 60224567 Fax. (061) 6825474 - 6831003
 Email: https://fisp.umsumed.ac.id | fisp@umsumed.ac.id | [umsumedan](http://umsumedan.ac.id) | [umsumedan](https://www.umsumedan.ac.id) | [umsumedan](https://www.umsumedan.ac.id) | [umsumedan](https://www.umsumedan.ac.id)

Sk-1

PERMCHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi ILMU KOMUNIKASI
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

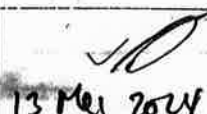
Medan, JUMAT 26 APRIL 2024

Assalamu alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : MUHAMMAD FAJAR
 NPM : 2003110086
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
 SKS diperoleh : 12,7 SKS, IP Kumulatif 3,68

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peran Tour Guide Monkey Business dalam Membangun Citra Destinasi wisata Bukit Lawang di Kabupaten Langkat	
2	Skrabeg: Promowisata Kecamatan Bohorok dalam Pengembangan Jungle Tracking di Objek wisata Bukit Lawang	
3	Peran Komunitas Lokal dalam upaya Pengembangan Pasca Bencana Alam di Objek Wisata Batu Katak Kabupaten Langkat	 13 Mei 2024

Bersama permohonan ini saya lampirkan:

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalannya;
- Daftar Keimanan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.


Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

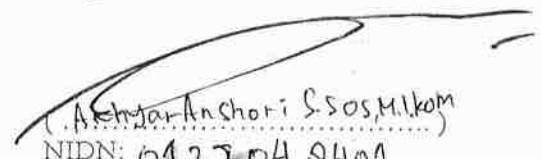
Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

103.20.311

Pemohon,

Medan, tanggal 15 Mei 2024
 Ketua
 Program Studi ILMU KOMUNIKASI


 (... MUHAMMAD FAJAR)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi ILMU KOMUNIKASI


 (... Akhjar Anshori S.Sos.M.kom)
 NIDN: 0127048401

M. M. Thoniq
 (... Dr. M. Thoniq)
 NIDN: 0106077607





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ flslp@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://twitter.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

PERPANJANGAN TERAKHIR
SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 782/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, setelah memperhatikan :

1. Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Jumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M;
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) No. 782/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 tgl. 15 Mei 2024 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal 15 Mei 2025;

Memberikan **Perpanjangan** Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) No. 782/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tgl. 15 Mei 2024 untuk Mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD FAJAR**
NPM : 2003110086
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : XI (Sebelas) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNITAS LOKAL DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PASCA BENCANA ALAM DI OBJEK WISATA BATU KATAK KABUPATEN LANGKAT**

Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom..**

Selama 3 (Tiga) Bulan sampai tanggal 19 Maret 2026 dengan ketentuan :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Jumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M.
2. Surat Perpanjangan Penetapan Judul dan Naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sampai batas tanggal 19 Maret 2026 dan atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 29 Jumadil Akhir 1447 H
19 Desember 2025 M



Tembusan

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

Dekan,

Asso. Prof. Dr. **Erifin Saleh., MSP.**
NIDN. 0030017402
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, Rabu 30 Oktober 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Fajar

N.P.M : 2003110086

Program Studi : Ilmu komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/II.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

PERAN KOMUNITAS LOKAL DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PASCA BENCANA ALAM DI OBJEK WISATA BATU KATAK KABUPATEN LANGKAT

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1's/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. MUHAMMAD HARTO S.Sos., M.P.kom)

NIDN: 0106077607

Pemohon,

(MUHAMMAD FAJAR)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: 1906/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 01 November 2024
 Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



UMSU
Original Gendak Terpercaya

No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	ZAHRA FITRIYANI RIZQIYAH	2003110165	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENAMAKAN NILAI NILAI-LURAN KEPADA SISWA DI SD IT PERMATA AMANDA KEKAWATAN MEDAN MARELAN
7	MHD. RIZQI FARHAN	2003110183	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	RESPON MASYARAKAT MEDAN HELVETIA TERHADAP PROGRAM TAPERAS
8	MUHAMMAD ZUHDI	2303110341P	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKTIVITAS PENAMBANGAN LIAR PENYEBAB KERUSAKAN ALIRAN SUNGAI BATANG GADIS DI KEKAWATAN BATANG NATAL
9	MUHAMMAD FAJAR	2003110085	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI LOKAL DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PASCA BENCANA ALAM DI OBJEK WISATA BATU KATAK KABUPATEN LANGKAT
10	AMRI RAHMAN	1903110046	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENYELENGGARAAN ACARA MERDANG MERDEM KERJA TAHUN KUTA MEDAN 2023 DALAM PELESTARIAN BUDAYA KARO

Medan, 27 Rabul Akhir 1446 H
30 Oktober 2024 M.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Uin menonwab sural in ugar disobukn nonor dan lan ggalnya

MATELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/DK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20233 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan urnsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Sk-5

Nama lengkap

Muhammad Fajar

NPM

2003110086

Program Studi

Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa
(Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

Peran komunitas lokal Dalam upaya Pengembangan Pasca
Bencana Alam di Objek Wisata Batu kabak Kabupaten
Langkat

No.	Tanggal	Kegiatan dan Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	13 Mei 2024	Acc Judul Skripsi	[Signature]
2	15 Mei 2024	Penetapan Judul Skripsi	[Signature]
3	10 Juni 2024	Bimbingan Skripsi Proposal Skripsi	[Signature]
4	25 Oktober 2024	Bimbingan Proposal Skripsi	[Signature]
5	28 Oktober 2024	Acc Sempro	[Signature]
6	19 November 2025	Bimbingan BAB IV-V	[Signature]
7	27 November 2025	Bimbingan BAB IV-V	[Signature]
8	9 Desember 2025	Bimbingan BAB IV-V	[Signature]
9	17 Desember 2025	Acc Skripsi	[Signature]

Medan, ... 17 Desember 2025.



Sos, MSP

Ketua Program Studi

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos. M. I. Kom

NIDN: 0127048404

Pembimbing

Dr. Muhammad Thariq, S.Sos. M. I. Kom

NIDN: 0106077607



STARS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
 Nomor : 32/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 08 Januari 2026
 Tempat : Lab FISIP UMSU Lt 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	TRIA ANGGITA VELLA	2103110257	10.30 Wfb - Selesai	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN PADA SISWA PAUD KARTIKA TANJUNG MORAWA DELI SERDANG
2	MUHAMMAD FALAH	2003110086	10.30 Wfb - Selesai	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom	PERAN KOMUNITAS LOKAL DALAM UPAYA PENGEMBANGAN PASCA BENCANA ALAM DI OBJEK WISATA BATU KATAK KABUPATEN LANGKAT
3							
4							
5							

Medan, 17 Rajab 1447 H
 06 Januari 2026 M

Notulis Sidang :

1.
 Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, Shi, M.Hum.
 Rektor

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Paritja Ujian Sekretaris

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Muhammad Fajar
Tempat/Tanggal Lahir : Empus, 06 April 2002
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Empus, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara

Data Orangtua

Nama Ayah : Muhammad Saad
Nama Ibu : Almarhumah Suryani
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : -
Alamat : Desa Empus, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.

Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 053954 Empus
SMP : MTS Negeri 4 Langkat
SMA : SMA Negeri 1 Bahorok
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara